Ferina Afriani, Abd. Asis Pata, Azisah :
**Kontribusi Pendapatann Tenaga Kerja Perempuan Terhadap Pendapatan
Keluarga (Studi Kasus Pedagang Sayuran di Pasar Sentral Malino Kecamatan
Tinggimoncong, Kabupaten Gowa)**

Jurnal Agribis Vol. 12 No.2 September 2020

**KONTRIBUSI PENDAPATAN TENAGA KERJA PEREMPUAN
TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA
(Studi Kasus Pedagang Sayuran di Pasar Sentral Malino Kecamatan
Tinggimoncong, Kabupaten Gowa)**

*(Contribution of Women Workers' Opinions to Family Income [Case Study of
Vegetable Traders in Malino Central Market, Tinggimoncong District, Gowa
Regency])*

Ferina Afriani, Abd. Asis Pata, Azisah

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Peternakan, dan Kehutanan,
Universitas Muslim Maros.

Email : asis.pata64@gmail.com / fapertahutumma@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted in Malino Central Market, Tinggimoncong District, Gowa Regency. This location was chosen with the consideration that Malino is the largest vegetable producer in Tinggimoncong District. So that there are many women who sell vegetables lining the Central Malino market. The data used are primary data obtained from direct observations and interviews with the help of a questionnaire list. The purpose of this study was to determine the contribution of income of women vegetable traders in supporting family income in the Central Malino market, and to determine the time spent working for women who sell vegetables.

This research uses simple random sampling method. With a population of 112, respondents chose 10%, namely 11 people from the existing number. This research uses descriptive qualitative data analysis method.

The results of this study are that the income of women who sell vegetables is greater than that of husbands who are only farmers and the contribution of women traders is 52.88%, while husbands are only 47.12%. This shows that women who sell vegetables have a big contribution to family income. Meanwhile, the average time they spend in the Malino Central market in a day is that women traders take care of the household with an average of 9.00 hours (36.74), selling vegetables an average of 5.36 hours with a percentage (22 35), and doing other activities with an average of 9.82 percentages (40.9).

Keywords: Woman Vegetable Trader, Family Income, Contribution

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Sentral Malino, Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan bahwasanya Malino merupakan penghasil sayur terbesar di Kecamatan Tinggimoncong. Hingga banyaknya perempuan pedagang sayur yang berjejer dipasar Sentral Malino. Data

Ferina Afriani, Abd. Asis Pata, Azisah :
Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Perempuan Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Pedagang Sayuran di Pasar Sentral Malino Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa)

Jurnal Agribis Vol. 12 No.2 September 2020

yang digunakan yaitu data primer yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara langsung melalui bantuan daftar kuesioner. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi pendapatan perempuan pedagang sayur dalam menunjang pendapatan keluarga dipasar Sentral Malino, dan untuk mengetahui curahan waktu kerja perempuan pedagang sayuran.

Penelitian ini menggunakan metode simple random sampling. Dengan jumlah populasi 112, responden memilih 10% yakni 11 orang dari jumlah yang ada. Penelitian ini menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini adalah pendapatan perempuan pedagang sayur lebih besar dari pendapatan suami yang hanya seorang petani dan kontribusi perempuan pedagang yakni 52.88% sedangkan suami hanya sebanyak 47. 12%. Itu menunjukkan bahwa perempuan pedagang sayur berkontribusi besar terhadap pendapatan keluarga. Sedangkan rata-rata waktu yang mereka curahkan di pasar Sentral Malino dalam sehari perempuan pedagang mengurus rumah tangga dengan rata-rata 9,00 jam dengan presentase (36,74), berjualan sayur dengan rata-rata 5,36 jam dengan presentase (22,35), dan melakukan aktivitas lain dengan rata-rata 9,82 dengan presentase (40,9).

Kata Kunci : Perempuan Pedagang Sayuran, Pendapatan Keluarga, Kontribusi

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembagian peran gender sangat dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan keluarga dalam menjalankan fungsi keluarga menuju terwujudnya tujuan keluarga. Suami dan istri bersepakat dalam membagi peran dan tugas sehari-hari, bertanggung jawab terhadap peran dan tugasnya masing-masing, dan saling menjaga komitmen bersama. Hal tersebut juga diatur dalam Pasal 31 Undang - undang Nomor 1 tahun 1974 tentang Perkawinan yaitu kedudukan istri adalah seimbang dengan hak dan kedudukan suami dalam kehidupan rumah tangga dan pergaulan hidup bersama dalam masyarakat (Khoimah,S., dkk. 2018).

Saat ini kaum perempuan memiliki pandangan yang lebih modern dan secara umum mulai bergeser dalam peran gender yang dianutnya ke arah egaliter. Pasutri yang sama-sama memiliki sikap peran gender egaliter adalah kelompok pasutri yang paling sejahtera secara psikologis, sedangkan yang keduanya bersikap tradisional memiliki tingkat kesejahteraan psikologis terendah di antara kelompok lainnya. Selain itu, hanya 33% laki-laki yang bersikap egaliter, dibandingkan dengan perempuan sebanyak 48%. Namun demikian, baik kelompok suami maupun istri memiliki kesejahteraan psikologis yang sama-sama tergolong tinggi. Sementara suami yang memiliki pandangan peran gender yang modern memiliki kepercayaan bahwa laki-laki dan perempuan adalah setara dan terdapat struktur pembagian kekuasaan yang fleksibel antara perempuan dan laki-laki. Oleh karena itu suami lebih dapat menyesuaikan diri dengan peran istri didalam rumah dibandingkan dengan suami yang memiliki pandangan peran

Ferina Afriani, Abd. Asis Pata, Azisah :
***Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Perempuan Terhadap Pendapatan
Keluarga (Studi Kasus Pedagang Sayuran di Pasar Sentral Malino Kecamatan
Tinggimoncong, Kabupaten Gowa)***

Jurnal Agribis Vol. 12 No.2 September 2020

gender tradisional, sehingga dengan pandangan modern suami bersedia menerima tanggung jawab yang lebih besar dalam kegiatan rumahtangga (Siti dkk., 2018).

Pilihan perempuan untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi merupakan hal yang menarik. Perempuan pekerja memiliki potensi yang besar pada sektor informal di samping perannya dalam rumah tangga. Dalam kegiatan perekonomian perempuan turut terlibat pada berbagai bidang pekerjaan, mulai dari bidang pertanian dan perdagangan hingga kemasyarakatan. Kenyataannya bahwa kaum perempuan sangat mendominasi sektor publik khususnya di sektor informal, salah satunya sebagai pedagang kecil (Della., dkk 2017).

Oleh karenanya terdapat pembagian kerja antara ayah dan ibu, ayah memiliki areal pekerja publik karena kedudukannya sebagai pencari nafkah utama didalam keluarga, sedangkan ibu memiliki areal pekerja domestik yang dapat diartikan oleh sebagian masyarakat yang menyatakan secara sinis bahwa seorang ibu hanya sekedar wanita yang memiliki tiga fungsi yaitu memasak, melahirkan anak, berhias, atau hanya memiliki tugas dapur, dan kasur. Dengan demikian seorang suami menjadi kepala keluarga yang memimpin, membimbing, dan melindungi keluarga dari gangguan lahir dan batin, serta mencari nafkah dan keperluan lainnya untuk anak dan istrinya. Mendidik serta dapat menjadi suri teladan bagi anak istrinya merupakan kewajiban seorang kepala keluarga. Begitu juga dengan seorang istri sebagai ibu rumah tangga mempunyai kewajiban membantu suami dalam mempertahankan rumah tangga, mengatur segala keperluan rumah tangga, memperhatikan pendidikan anak, mengatur keuangan sehingga terjadi keselarasan antara pendapatan dan kebutuhan rumah tangga. Untuk mendidik anak, ibu memegang peranan yang paling dominan dibandingkan seorang bapak

Karena tuntutan ekonomi dalam rumahtangga semakin bertambah, dan penghasilan ayah sebagai pencari nafkah utama tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarga sehingga seorang ibu turut serta dalam mencari nafkah. Namun keterbatasan perempuan dalam segi pendidikan dan keterampilan sehingga perempuan bekerja pada semua jenis pekerjaan. Pekerjaan yang paling dominan ada pada sektor informal yakni, bekerja paruh waktu, berdagang, hingga menjadi Asisten Rumah Tangga

Penggunaan dan pengaturan tenaga keluarga yang tepat akan memberikan dampak yang besar terhadap pendapatan keluarga, selain itu pencurahan waktu kerja dalam suatu industri akan mempengaruhi produktif tenaga kerja. Kontribusi perempuan pedagang sayuran dapat dilihat dari proposi pendapatan pekerja wanita terhadap pendapatan keluarga. Oleh karena itu, perempuan memberikan kontribusi yang cukup besar dalam kelangsungan hidupnya, terutama kontribusi dibidang ekonomi keluarga

Dalam upaya mencari nafkah tambahan bagi keluarga. Keberhasilan suatu keluarga dalam membentuk suatu rumahtangga yang sejahtera tidak lepas dari peran seorang perempuan yang begitu besar secara khusus perempuan pedagang sayur di pasar. Baik dalam membimbing dan mendidik anak, mendampingi suami, membantu pekerjaan suami bahkan sebagai tulang punggung keluarga dalam mencari nafkah.

Ferina Afriani, Abd. Asis Pata, Azisah :
***Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Perempuan Terhadap Pendapatan
Keluarga (Studi Kasus Pedagang Sayuran di Pasar Sentral Malino Kecamatan
Tinggimoncong, Kabupaten Gowa)***

Jurnal Agribis Vol. 12 No.2 September 2020

Dari curahan tenaga kerja ibu rumahtangga secara umum, dapat dikatakan bahwa perempuan bisa bekerja untuk mencari nafkah tambahan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, curahan tenaga kerja ibu rumahtangga ini tidak hanya pada pekerjaan sebagai pedagang sayuran, disamping itu perempuan juga mengurus rumahtangga, dan aktivitas-aktivitas lainnya (Yulistien dkk., 2018).

Dataran tinggi Malino yang sejuk merupakan salah satu sentra sayuran terbesar di Sulawesi Selatan. Areal penanaman sayur-mayur terhampar di Kecamatan Tinggimoncong, Tombolo pao, dan Bungaya sekitar 70 km arah tenggara kota Makassar. Sayuran pun menjadi urat nadi perekonomian warga setempat. Hampir 80% dari 30.000 jiwa penduduk tiga Kecamatan tersebut hidup sebagai petani (Aswin, 2012).

Banyaknya pedagang sayur yang mengisi pasar sentral malino hingga menghiasi pinggir jalan, ada beragam jenis sayur yang mereka perjual belikan dari wortel, kentang, daun bawang hingga sayuran hijau. Sayur yang mereka jual berasal dari hasil kebun mereka sendiri tapi tak sedikit pula mereka membeli dari petani.

Fenomena yang terjadi pada kontribusi perempuan pedagang sayur terhadap pendapatan keluarga ialah banyaknya ibu rumahtangga yang berperan penting mengatasi kemiskinan dalam perekonomian keluarga mereka dengan berjualan sayuran di pasar, mereka juga bekerja dengan curahan waktu kerja yang berpengaruh terhadap pendapatan dan membagi waktu dengan anak-anaknya di rumah

METODE PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Pasar Sentral, Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. Metode yang digunakan dalam menentukan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan tertentu. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan mulai bulan April sampai bulan Juni 2020.

B. Metode Penentuan Sampel

Populasi dipilih secara sengaja yaitu wanita pedagang sayuran di Pasar sentral Malino, dengan jumlah populasi 112 orang kemudian dipilih responden yang masih berkeluarga dan punya tanggungan sebagai sampel sebanyak 10% dengan jumlah responden 11 orang. Pengambilan sampel menggunakan metode *simple random sampling* (acak sederhana).

C. Jenis Dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dari pedagang sayuran melalui wawancara langsung dengan menggunakan daftar pernyataan (kuisisioner) yang telah dipersiapkan terlebih dahulu oleh peneliti.

1). Jenis data

Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian adalah ketersediaan sumber data.

Ferina Afriani, Abd. Asis Pata, Azisah :
**Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Perempuan Terhadap Pendapatan
Keluarga (Studi Kasus Pedagang Sayuran di Pasar Sentral Malino Kecamatan
Tinggimoncong, Kabupaten Gowa)**

Jurnal Agribis Vol. 12 No.2 September 2020

- 2). Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan kuisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang merespon atau menjawab pertanyaan baik tertulis maupun lisan.

D. Teknik pengumpulan data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari responden penelitian dengan menggunakan teknik observasi langsung. Alat pengumpulan yang digunakan dengan melalui wawancara maupun kuisioner untuk memperoleh informasi tentang kontribusi para pedagang terhadap pendapatan keluarga.

1. Observasi

Observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber terpercaya. Wawancara dilakukan dengan cara penyampaian sejumlah pertanyaan dari pewawancara kepada narasumber.

3. Kuesioner atau Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis pula oleh responden. Angket merupakan kumpulan pertanyaan-pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang diri pribadi atau hal-hal yang ia ketahui.

E. Metode analisis data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis secara deskriptif kualitatif dan disajikan dalam bentuk tabel. Untuk menghitung pendapatan wanita pedagang sayur, digunakan rumus (soekartawi, 2002).

$$I = TR - TC \qquad TR = Py.y \qquad TC = VC + FV$$

Dimana :

I = Pendapatan

TR = Total Pendapatan TC = Total biaya

Untuk menghitung kontribusi wanita pedagang sayur, digunakan rumus

$$\text{kontribusi perempuan} = \frac{\text{pendapatan perempuan pedagang sayuran}}{\text{total pendapatan keluarga}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden

Karakteristik responden merupakan salah satu cara untuk mengenali ciri-ciri yang dimiliki oleh wanita tani tersebut pada kondisi suatu daerah atau lokasi

Ferina Afriani, Abd. Asis Pata, Azisah :
**Kontribusi Pendapatann Tenaga Kerja Perempuan Terhadap Pendapatan
Keluarga (Studi Kasus Pedagang Sayuran di Pasar Sentral Malino Kecamatan
Tinggimoncong, Kabupaten Gowa)**

Jurnal Agribis Vol. 12 No.2 September 2020

penelitian. Identitas responden perlu dilakukan untuk mengenal karakteristik dan perilaku berdasarkan kondisi wilayah yang dijadikan lokasi penelitian. Untuk itu pada penelitian ini akan dibahas karakteristik responden yang meliputi umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman ber usahatani dan luas lahan

1. Umur Responden

Umur responden akan mempengaruhi kemampuan fisik dan cara berfikir untuk berdagang . berdasarkan umur juga mempengaruhi kemampuan berdagang secara mereka lebih berpengalaman menjalani kehidupan sebagai individu dalam interaksinya dengan individu lain dalam lingkungan sosial, bahkan lingkungan fisik alamiah

Responden menurut golongan umur dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1. Klasifikasir responden menurut umur

Umur Pedagang (tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
30 – 36	3	27
37 – 43	7	64
44 – 50	1	9
Total	11	100

Sumber : Data primer diolah, 2020

Tabel 1 menunjukkan bahwa, responden tergolong produktif, dimana jumlah perempuan pedagang masih lebih dominan pada umur produktif. Umur produktif sangat diharapkan untuk peningkatan produksi dan pendapatan dalam ber usahatani. Responden yang berusia 30–36 berjumlah 27%, dan responden yang berusia 37-43 berjumlah 64%, sedangkan kelompok umur 44-50 hanya berjumlah 9%. Kemampuan responden untuk melakukan pekerjaan ini ditentukan oleh faktor umur. Pada kisaran umur ini rata-rata responden pedagang sayur memiliki anak-anak yang masih berada dibangku pendidikan, hingga perempuan pedagang dituntut untuk bekerja untuk menambah biaya pendidikan anak-anak mereka. Kondisi tubuh dengan umur yang masih produktif memungkinkan perempuan pedagang memilih bekerja sebagai pedagang sayur.

2. Pendidikan Wanita Tani

Pendidikan merupakan indikator yang berperan dalam menentukan status sosial individu masyarakat. Pendidikan erat hubungannya dengan keterampilan kemampuan dan tingkat penghasilan yang diperoleh seseorang. Dengan semakin tinggi pendidikan maka seseorang diharapkan mempunyai wawasan yang lebih luas dibandingkan orang yang memiliki tingkat pendidikan rendah. Tingkat pendidikan formal petani/wanita tani menunjukkan salah satu faktor penting, terutama peningkatan kualitas penyerapan teknologi dan keterampilan berusahatani. Tingkat pendidikan juga mempengaruhi pola pikir wanita tani dalam mengambil keputusan, dimana wanita tani dengan tingkat pendidikan yang tinggi lebih baik dan lebih berani dengan perhitungan secara cermat dari pada yang berpendidikan rendah terutama dalam mengambil keputusan dan bertindak lebih dinamis dalam pengolahan usahatani. Tingkat pendidikan tinggi memberikan

Ferina Afriani, Abd. Asis Pata, Azisah :
Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Perempuan Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Pedagang Sayuran di Pasar Sentral Malino Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa)

Jurnal Agribis Vol. 12 No.2 September 2020

kontribusi yang lebih besar dalam mendukung peningkatan kualitas produktivitas kerja dan dapat membuka lapangan kerja lebih luas, sehingga berpengaruh pada peningkatan pendapatan. Untuk lebih jelasnya tingkat pendidikan yang dimiliki petani responden dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Klasifikasi Responden Menurut Tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
SD	3	28
SMP	4	36
SMA	4	36
Total	11	100

Sumber : Data Primer diolah, 2020

Tabel 2 Menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat pendidikan responden dijelaskan bahwa SD terdapat 28% sedangkan tingkat SMP dan SMA setara yakni 36%. Dari keseluruhan responden tidak ada yang memiliki gelar sarjana, itu menunjukkan bahwa pedagang sayur tidak membutuhkan pendidikan yang tinggi, cukup bermodalkan kemandirian, pengetahuan, dan keterampilan seadanya dengan demikian seseorang dapat menjalankan dan mengembangkan usaha yang ia miliki.

3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merupakan semua orang yang berada dalam satu keluarga atau satu rumah yang menjadi tanggungan perempuan pekerja. Banyaknya anggota keluarga sangat berpengaruh terhadap perempuan pedagang keluarga bersangkutan dalam memenuhi kebutuhan keluarga, dimana semakin banyak tanggungan maka semakin banyak biaya yang dikeluarkan, semakin sedikit jumlah tanggungan keluarga maka semakin sedikit pula biaya yang dikeluarkan. Berdagang menjadi salah satu alasan perempuan untuk membantu penghasilan keluarga. Jumlah tanggungan keluarga merupakan banyaknya anggota keluarga yang dibiayai dalam rumah tangga. Untuk mengetahui besarnya tanggungan keluarga wanita tani responden dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Klasifikasi Responden menurut tanggungan keluarga

Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1 – 2	4	36
3 – 5	7	64
Total	11	100

Sumber : Data Primer diolah, 2020

Tabel 3 diatas dijelaskan bahwa dari seluruh pedagang sayuran yang paling banyak adalah 5 tanggungan, sehingga jumlah yang dikeluarkan pun lebih banyak dari yang lainnya. Oleh karena itu, mereka memilih untuk bekerja berjualan sayuran untuk menambah biaya kebutuhan sehari-hari. Dari table diatas dijelaskan bahwa jumlah tanggungan 1-2 terdapat 36% sedangkan jumlah tanggungan 3-5 terdapat 64%. Banyak diantara mereka yang memiliki anak yang duduk dibangku pendidikan dan membutuhkan biaya yang tidak sedikit menjadi salah satu alasan perempuan pedagang untuk mencari nafkah.

4 Pengalaman Berdagang

Pengalaman wanita tani merupakan proses pembelajaran bagi petani dalam mengelola usahatani. Sehingga semakin lama pengalaman wanita tani maka wanita tani dapat mengelola usahatani dengan baik. Pengalaman wanita tani dapat menggambarkan kemampuan petani dalam mengelola usahatani. Pengalaman ber usahatani sangat penting dalam rangka pengelolaan usahatani. Pengalaman berhubungan dengan keterampilan dan penggunaan teknologi, yang didukung oleh usia petani yang produktif, maka petani akan melakukan penerapan teknologi di lahan usahanya

Pengalaman dalam ber usahatani merupakan faktor yang cukup penting dalam menunjang seorang petani dalam meningkatkan produktivitas dan kemampuan kerjanya dalam ber usahatani. Disamping itu pengalaman ber usahatani juga dapat memberikan dampak terhadap adopsi wanita tani terhadap inovasi baru yang disimpulkan oleh agen pembaharu. Untuk lebih jelasnya pengalaman ber usahatani wanita tani responden dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Klasifikasi Responden menurut pengalaman berdagang

Pengalaman Berdagang (tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
5 – 10	7	64
11 – 15	2	18
16 – 23	2	18
Total	11	100

Sumber : Data primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa, pengalaman berdagang berkisar antara 5-23 tahun mereka menjajal pasar dari sebelum mereka berkeluarga. Itu juga membuktikan bahwa mereka lebih berpengalaman bekerja sebagai pedagang sayur. Dengan adanya pengalaman berdagang mereka lebih mudah mengambil keputusan dalam memilih jenis dan kualitas yang lebih bagus untuk diperjual belikan. Dan juga pedagang akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil dari pada hasil penjualan. Dari presentasi yang ada pengalaman responden 5-10 tahun tercatat 64%, sedangkan kisaran 11-15 tahun dan 16-23 tahun tercatat 18%.

B. Pendapatan anggota keluarga dan kontribusinya terhadap total pendapatan keluarga

Total pendapatan keluarga didapat dari pendapatan setiap anggota keluarga yang terdiri dari pendapatan suami dan istri yang bekerja. Masing-masing anggota keluarga memegang peranan dalam peningkatan pendapatan guna perbaikan kesejahteraan keluarga. Pendapatan dari masing-masing anggota keluarga selanjutnya akan dijelaskan oleh tabel-tabel berikut ini.

Ferina Afriani, Abd. Asis Pata, Azisah :
**Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Perempuan Terhadap Pendapatan
 Keluarga (Studi Kasus Pedagang Sayuran di Pasar Sentral Malino Kecamatan
 Tinggimoncong, Kabupaten Gowa)**

Jurnal Agribis Vol. 12 No.2 September 2020

Tabel 5. distribusi pendapatan suami

Pendapatan (Rp/bulan)	jumlah (orang)	presentasi (%)
200.000., - 500.000.,	6	55
600.000., - 700.000.,	5	45
Total	11	100

Sumber : Data primer diolah, 2020

Tabel 5 menunjukkan dengan pendapatan Rp. 200.000 – Rp. 500.000 sebanyak 64%, sedangkan pendapatan Rp. 600.000 – Rp.700.000 sebanyak 36%. Dari penghasilan dari hasil berkebun lalu dijual ke konsumen. Pendapatan suami pun tak menentu karena sayur dipanen 2-3 bulan sekali. Bahkan mereka pun sering mengalami kerugian akibat gagal panen atau tidak ada yang membeli sekalipun. Ini menunjukkan bahwa pekerjaannya sebagai petani tidak begitu mencukupi pendapatan keluarga sehingga istri juga harus ikut berperan dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

Table 6. distribusi pendapatan istri

Pendapatan (Rp/bulan)	jumlah (orang)	presentasi (%)
300.000., - 400.000.,	5	45
500.000., - 1000.000.,	6	55
Total	11	100

Sumber : Data primer diolah, 2020

Tabel 6. Menunjukkan pendapatan Rp. 300.000., - 400.000., perbulannya terhitung 64%, sedangkan dengan pendapatan rata-rata 500.000., - 1000.000., perbulannya terhitung 36% pendapatan ini terhitung tergantung harga jual dan jumlah sayuran yang dijual. Hal ini berarti peran perempuan pedagang sayur sangat besar dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya, melihat kontribusi pendapatan perempuan pedagang sayur jauh lebih besar jika dibandingkan dengan pendapatan suami. Ini juga menunjukkan bahwa pendapatan perempuan pedagang merupakan penghasilan utama dan pencari nafkah utama dalam keluarga.

Dari total pendapatan rumahtangga dapat diungkapkan bahwa kontribusi istri sebagai ibu rumahtangga yang berdagang sayuran di pasar, lebih besar dari kontribusi suami dan anggota keluarga lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa setiap anggota keluarga bersama-sama mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangganya.

Table 7. pendapatan rata-rata dan kontribusi terhadap pendapatan keluarga

Pendapatan Anggota keluarga	pendapatan rata-rata (Rp/bulan)	Kontribusi (%)
Istri	500.000	52
Suami	454.545	48
Total	954.545	100

Sumber : Data primer diolah, 2020

Ferina Afriani, Abd. Asis Pata, Azisah :
**Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Perempuan Terhadap Pendapatan
 Keluarga (Studi Kasus Pedagang Sayuran di Pasar Sentral Malino Kecamatan
 Tinggimoncong, Kabupaten Gowa)**

Jurnal Agribis Vol. 12 No.2 September 2020

Table 7 menunjukkan bahwa kontribusi perempuan pedagang sebanyak 52% sedangkan suami berkontribusi sebanyak 48%. Pendapatan rata-rata istri lebih banyak dibandingkan pendapatan rata-rata suami yang pekerjaannya bertani dengan pendapatan yang tidak menentu dan hanya mendapat hasil 2-3 bulan sekali. Selain bertani kadang kala suami perempuan pekerja melakukan pekerjaan sebagai buruh lepas atau membantu mengantar dagangan mereka kepasar. Pendapatan perempuan pedagang merupakan pendapatan bersih setelah dikurangi dari modal, biaya retribusi dan biaya transportasi. Ini berarti peran perempuan sangat besar dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya, melihat kontribusi pendapatan responden perempuan pedagang lebih besar jika dibandingkan dengan suami responden.

C. Kontribusi pendapatan tenaga kerja perempuan

Kontribusi pendapatan tenaga kerja perempuan bergantung pada jumlah pendapatan yang mereka dapatkan, serta berapa banyak sayur yang mereka jual. Pendapatan rumah tangga merupakan pendapatan yang diterima oleh tenaga kerja perempuan (istri) ditambah dengan pendapatan suami yang diperoleh hasil bertani. Besarnya kontribusi pendapatan tenaga kerja perempuan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Distribusi kontribusi tenaga kerja perempuan

No.	Nama	Kontribusi (%)
1	Fira	57,14
2	Anti	60,00
3	Suarni	62,50
4	Dg. Tini	71,43
5	Saipa	40,00
6	Herni	37,50
7	Purni	62,50
8	Tini	36,36
9	Dg. Sanneng	50,00
10	Saima	45,45
11	Nisa	60,00
Jumlah		58,289
rata-rata		52,99

Sumber : Data primer diolah, 2020

Tabel 8. Menunjukkan bahwa kontribusi perempuan pedagang dari yang terendah 36,36% hingga yang tertinggi 62,50% dengan jumlah rata-rata kontribusi 52,99%. Hal ini berarti, setiap pedagang sayur memiliki kontribusi yang berbeda-beda tergantung pendapatan yang mereka dapatkan perbulannya dan jumlah pendapatan keluarga mereka.

Ferina Afriani, Abd. Asis Pata, Azisah :
Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Perempuan Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Pedagang Sayuran di Pasar Sentral Malino Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa)

Jurnal Agribis Vol. 12 No.2 September 2020

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan uraian diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pendapatan perempuan pedagang lebih tinggi yakni Rp. 500.000, sehingga berkontribusi sebanyak 52% sedangkan pendapatan suami sebanyak Rp. 454.545, dan hanya berkontribusi sebanyak 48%. sehingga perempuan pedagang sayur berperan penting dalam meningkatkan pendapat keluarga.

B. Saran

Usaha di sektor informal ini memiliki pendapatan yang cukup besar bagi perempuan pedagang sayur. Semoga usaha ini bisa lebih berkembang, dan pendapatan yang diperoleh selain untuk dikonsumsi pribadi sebaiknya juga digunakan untuk modal usaha sehingga usaha ini bisa lebih berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Della., dkk. 2017. Kontribusi Perempuan Pedagang Sayuran Terhadap Pendapatan Rumah Tangga (Studi Kasus Pasar Cokro Dan Pasar Wayame). Jurnal Agri Kepulauan.
- Dewanti, dkk. 2016. Peranan Wanita Pedagang Sayuran Terhadap Pendapatan Keluarga di Pasar Pinasungkulan Karombasan Manado. Jurnal 12(1) 91- 104.
- Farida, L. 2011. Kontribusi Pendapatan Perempuan Bekerja Sektor Informal Pada Ekonomi Keluarga di Kota Pekanbaru Jurnal Aplikasi Bisnis vol.1 No.2. Program Studi Ilmu Administrasi Niaga, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Kampus Bina widya.
- Herawati, M. 2016. Pemaknaan Gender Perempuan Pekerja Media Di Jawa Barat Program Studi Jurnalistik Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran. Volume 4, No. 1, Juni 2016, hlm 84 – 94.
- Husni, L. 2014. Pengantar Hukum Ketenagakerjaan Rajawali, Jakarta, hal.27, (Online), (http://sinta.unud.ac.id/uploads/dokumen_dirdiakses_21_desember_2019).
- Intan, G. 2019. Dalam postingan Hak pekerja Perempuan Belum Merdeka (Online <https://www.voaindonesia.com/a/hak-pekerja-perempuan-belum-merdeka/4822236.html> diakses 12 Desember 2019).
- Khoimah, S., dkk. 2018. Kontribusi Pendapatan tenaga Kerja Wanita Terhadap Pendapatan Rumah tangga.

Ferina Afriani, Abd. Asis Pata, Azisah :
**Kontribusi Pendapatann Tenaga Kerja Perempuan Terhadap Pendapatan
Keluarga (Studi Kasus Pedagang Sayuran di Pasar Sentral Malino Kecamatan
Tinggimoncong, Kabupaten Gowa)**

Jurnal Agribis Vol. 12 No.2 September 2020

- Kusumastuti A.N. 2012. Pengaruh Faktor Pendapatan, Umur, Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendapatan Suami dan Jarak Tempuh Ketempat Kerja Terhadap Curahan Jam Kerja Pedagang Sayur Wanita (Studi Kasus di Pasar Umum Purwodadi).Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Saifullah. 2015. Kaum Pedagang Perempuan di Pasar Baru Pelawanan, Riau. Vol XIV No.2 Desember Th. 2015. Dosen Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.
- Suparyanto. 2014. Konsep Dasar Pendapatan Keluarga (Online <http://dr-suparyanto.blogspot.com/2014/03/konsep-dasar-pendapatan-keluarga.html> diakses 15 Desember 2019).
- Unu, A., dkk. 2018. Curahan Waktu Kerja Wanita Dalam Kegiatan Usahatani Padi Sawah di Desa Rasi Satu Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara Jurnal Transdisiplin Pertanian (Budidaya Tanaman, Perkebunan, Kehutanan, Perikanan), Sosial Ekonomi. Agri-SosioEkonomi Unsrat, (Online), Vol 14, No 3 September 2018:105-110 <https://ejurnal.unsrat.ac.id/index.php/jisep/article/download>, diakses 30 Desember 2019.
- Waisapy, N.D., dkk. 2017. Kontribusi Perempuan Pedagang Sayuran Terhadap Pendapatan Rumah Tangga (Studi Kasus Pasar Cakro dan Pasar wayame). Jurnal Agribisnis Kepulauan. Volume 5 No. 2 Juni 2017.
- Wibowo, E.D.,2011. Peran Ganda Perempuan Dan Kesetaraan GenderFakultas Hukum Universitas Pekalongan, Lulusan S2 Universitas Admajaya YogyakartaVol. 3, No. 1, Juli 2011.
- Yulistien., dkk. 2018. Kontribusi Perempuan Pedagang Sayuran Terhadap Pendapatan Keluarga Di Pasar Bahu ManadoAgri-sosio Ekonomi Usrat 14 (3): 45-54.